

Kesantunan dalam Pujian atas Kemampuan di Kolom Komentar Yahoo News Japan: Kajian *Cyberpragmatics*

Tiara Maulina Prastika^{1*}, Nani Sunarni², Puspa Mirani Kadir³

Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Received: 04-09-2025; Revised: 15-10-2025; Accepted: 15-10-2025; Available Online: 21-10-2025

Published: 31-10-2025

Abstract

This study aims to describe the politeness strategies in the form of ability compliments used by Japanese netizens in the comments column of Yahoo News Japan about the missing scissors incident at New Chitose Airport, Hokkaido. The research method used is descriptive qualitative with data taken from comments published on August 19–20, 2024. The object of research is comments that contain compliments on abilities, correct actions, or commendable behavior. Data analysis used the classification of compliments by Mizutani & Mizutani (1987), the politeness strategies of Brown & Levinson (1987), and the concept of cyberpragmatics from Rahardi (2020). From the analysis, it was found that all compliments use the positive politeness strategy. The compliments appear in several forms, such as explicit praise for discipline, recognition of correct responses, and empathetic expressions that emphasize solidarity. This shows that even though the comments were written anonymously, Japanese netizens still uphold politeness values such as enryo (modesty) and wakimae (social conformity). In the context of cyberpragmatics, compliments not only function as positive evaluations but also as a way to strengthen relationships, give moral support, and maintain collective identity (wa/和) in digital communication.

Keywords: *ability compliments; cyberpragmatics; Japanese digital communication; positive politeness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan berupa pujian kemampuan yang digunakan warganet Jepang dalam kolom komentar Yahoo News Japan tentang insiden gunting hilang di Bandara New Chitose, Hokkaido. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data diambil dari komentar yang dipublikasikan pada 19–20 Agustus 2024. Objek penelitian adalah komentar yang berisi pujian atas kemampuan, tindakan yang benar, atau perilaku terpuji. Analisis data menggunakan klasifikasi pujian oleh Mizutani & Mizutani (1987), strategi kesantunan Brown & Levinson (1987), dan konsep *cyberpragmatics* dari Rahardi (2020). Dari analisis tersebut, ditemukan bahwa semua pujian menggunakan strategi kesantunan positif. Pujian tersebut muncul dalam beberapa bentuk, seperti pujian eksplisit untuk kedisiplinan, pengakuan atas tanggapan yang benar, dan ekspresi empati yang menekankan solidaritas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komentar ditulis secara

¹ Corresponding Author. E-mail: tiara23027@mail.unpad.ac.id

Telp: +62 812-1473-3477

Copyright ©2025, The authors. Published by Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan. This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN: 2581-0960, p-ISSN: 2599-0497

anonim, warganet Jepang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kesantunan seperti *enryo* (kerendahan hati) dan *wakimae* (ketaatan pada norma sosial). Dalam konteks *cyberpragmatics*, pujian tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi positif tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat hubungan, memberikan dukungan moral, dan menjaga identitas kolektif (*wa/和*) dalam komunikasi digital.

Kata Kunci: pujian kemampuan; *cyberpragmatics*; komunikasi digital Jepang; kesantunan positif

How to cite (APA): Prastika, T. M., Sunarni, N., & Kadir, P. M. (2025). Kesantunan dalam Pujian atas Kemampuan di Kolom Komentar Yahoo News Japan: Kajian Cyberpragmatics. *KIRYOKU*, 9(2), 635-645. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i2.635-645>

DOI: <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i2.635-645>

1. Pendahuluan

Bahasa bukan hanya alat untuk menyampaikan pesan, melainkan juga sarana membangun hubungan sosial dan menjaga keharmonisan budaya. Dalam kajian pragmatik, pujian (*compliment*) digolongkan sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi memberikan apresiasi positif kepada mitra tutur. Pujian dapat mempererat relasi sosial, menumbuhkan rasa solidaritas, sekaligus menjadi “pelumas sosial” dalam interaksi sehari-hari (Holmes & Stubbe, 2003). Dalam konteks bahasa Jepang, ekspresi pujian ほめ (*home*) (pujian) memiliki karakteristik yang unik. Budaya Jepang sangat dipengaruhi oleh konsep *enryo* (sikap rendah hati) dan *wakimae* (ketaatan pada norma sosial), yang menyebabkan pujian kerap dikemas secara tidak langsung (Ide, 1982). Penelitian oleh (Dewi et al., 2020) menunjukkan bahwa dalam film Kurosaki-kun no Iinari ni Nante Naranai, pujian dapat muncul dalam bentuk eksplisit maupun implisit, misalnya ketika tokoh memuji penampilan atau kemampuan dengan ungkapan samar. Hal ini menegaskan bahwa strategi memuji dalam bahasa Jepang sering kali tidak berdiri sendiri, melainkan sangat terkait dengan konteks interaksi dan kedekatan hubungan antarpartisipan.

Hal ini sejalan dengan kajian historis yang dilakukan oleh (Buntou, 2018) yang meneliti penggunaan ekspresi pujian ほめ (*home*) dari periode Nara hingga modern. Hasilnya memperlihatkan bahwa “pujian” dalam bahasa Jepang senantiasa berfungsi sebagai mekanisme menjaga keharmonisan sosial, namun ekspresinya berubah mengikuti norma dan struktur masyarakat di tiap zaman. Pada era modern, ekspresi pujian semakin fleksibel, bisa berupa “pujian substansial” 実質ほめ (*Jisshitsu home*) yang lahir dari penilaian tulus, maupun “pujian formal” 形式ほめ (*Keishiki home*) yang lebih bersifat menjaga hubungan sosial, terutama dalam komunikasi hierarkis seperti guru–murid atau atasan–bawahan.

Fenomena dominannya pujian terhadap kemampuan tidak hanya muncul di Jepang, tetapi juga terlihat dalam konteks global. Penelitian yang dilakukan juga oleh (Ulfa et al., 2023) dalam penelitiannya terhadap komentar YouTube pada penampilan Rihanna di Super Bowl LVII *Halftime Show* menemukan bahwa pujian terkait kemampuan (*ability compliments*) merupakan kategori yang paling sering digunakan, yaitu mencapai 64% dari keseluruhan data. Fakta ini

memperlihatkan bahwa apresiasi terhadap keterampilan, prestasi, dan tindakan positif merupakan salah satu pola umum dalam interaksi digital lintas budaya, termasuk di Jepang.

Di Jepang, salah satu media daring yang paling banyak digunakan adalah Yahoo News Japan. Melalui platform ini, masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan opini, kritik, maupun bentuk apresiasi terhadap berbagai peristiwa (Yahoo News Japan, 2024). Yahoo News Japan sendiri dikenal sebagai portal berita dengan jumlah pengguna terbesar, yang banyak menayangkan artikel dari surat kabar nasional seperti Asahi, Mainichi, Yomiuri, dan Sankei. Tidak jarang pula berita-berita yang beredar di media sosial berasal dari portal ini (Akihiko, 2020). Dengan kedudukan tersebut, Yahoo News Japan memiliki pengaruh besar dalam menentukan isu-isu yang dianggap penting oleh publik. Salah satu contohnya terlihat pada kasus hilangnya gunting di Bandara New Chitose pada Agustus 2024 yang sempat mengganggu pemeriksaan keamanan dan jadwal penerbangan. Menariknya, selain kritik yang muncul, banyak juga warganet yang memberikan pujian kepada staf bandara atas sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan profesionalisme yang mereka tunjukkan.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menyinggung isu kesantunan dalam komunikasi digital. Seperti, (Yuliani et al., 2021) membahas strategi ketidaksantunan pada komentar di Yahoo Japan, (Hayari & Fatmawati, 2022) meneliti praktik kesantunan pada Twitter Felix Siau, dan (Kusmanto & Widodo, 2022) mengkaji strategi kesantunan positif dalam pembelajaran daring melalui perspektif *cyberpragmatics*. Selain itu, (Amalia, 2024) menunjukkan bahwa tindak tutur penolakan dalam keluarga Jepang cenderung menggunakan strategi *aimai* (ambigu) untuk menjaga keharmonisan. Sementara itu, (Getaya et al., 2024) menemukan bahwa tindak tutur anjuran dalam *reality show* Terrace House lebih banyak didominasi strategi *negative politeness* disertai pelanggaran kesantunan. Adapun (Panjaitan & Fatimah, 2025) menegaskan bahwa nilai-nilai budaya Jepang, seperti disiplin dan penghargaan terhadap harmoni, tetap bertahan bahkan dalam konteks lintas budaya, misalnya dalam praktik berpakaian di Indonesia. Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi kesantunan sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya. Namun demikian, kajian yang secara spesifik membahas pujian terhadap kemampuan dalam interaksi digital masyarakat Jepang masih sangat terbatas. Keterbatasan inilah yang menjadi fokus penelitian ini, yakni untuk melihat bagaimana pujian terhadap kemampuan diwujudkan dan dimaknai dalam ruang digital Jepang. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana strategi kesantunan dalam bentuk pujian terhadap kemampuan diwujudkan oleh warganet Jepang pada komentar berita Yahoo News Japan terkait insiden di Bandara New Chitose.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk strategi *positive politeness* dalam pujian terhadap kemampuan yang digunakan warganet Jepang pada komentar berita Yahoo News Japan, serta menjelaskan bagaimana strategi tersebut berfungsi menjaga kesantunan dan solidaritas dalam komunikasi digital anonim. Adapun gap penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang secara spesifik membahas pujian terhadap kemampuan (*ability compliments*) dengan fokus pada strategi *positive politeness* di ruang digital anonim. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti tindak tutur lain (seperti penolakan, kritik, atau anjuran) atau membahas kesantunan dalam konteks fiksi dan tatap muka. Oleh karena itu, penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa meskipun berada di ruang digital anonim, masyarakat Jepang tetap menegakkan norma

kesantunan melalui strategi *positive politeness* yang berfungsi membangun solidaritas, memberikan dukungan moral, dan menegaskan nilai kolektif (*wa/和*).

Sebagai tindak lanjut, kerangka *cyberpragmatics* digunakan untuk menelaah bagaimana inferensi yang dimediasi antarmuka dan anonimitas membentuk produksi serta penafsiran pujian kemampuan di kolom komentar: pengguna sebagai pengirim merancang pesan agar relevan diakses oleh penerima tanpa dukungan isyarat nonverbal, sehingga petunjuk tekstual seperti elipsis, deiksis yang dimana ungkapan maknanya bergantung pada konteks pembicaraan, *thread* yaitu rantai topik dalam percakapan atau tulisan, *stance* yaitu sikap atau posisi pembicara terhadap isi percakapan, *hedge* yaitu ungkapan penghalus atau penanda ketidakpastian dan penanda evaluatif menjadi krusial (Yus, 2011) selaras dengan itu, perspektif (Rahardi, 2020) menegaskan perlunya memperhitungkan empat konteks yaitu sosial, sosietal, kultural, dan situasional.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan bentuk strategi kesantunan yang muncul dalam pujian terhadap kemampuan pada ranah komunikasi digital masyarakat Jepang (Miles et al., 2014). Sumber data diperoleh dari komentar warganet pada portal berita Yahoo News Japan mengenai kasus hilangnya gunting di Bandara New Chitose, Hokkaido, yang diberitakan pada 19–20 Agustus 2024. Data dihimpun melalui teknik dokumentasi menurut Arikunto dalam (Hidayati, 2017) dengan cara menyalin komentar yang relevan dengan topik kajian. Hanya komentar yang berisi pujian terkait kemampuan, prestasi, atau tindakan positif penutur (*compliments on abilities*) yang dijadikan objek analisis.

Proses analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh (Miles et al., 2014) meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan berdasarkan tiga kerangka utama, yaitu: (1) klasifikasi pujian menurut (Mizutani & Mizutani, 1987), (2) strategi kesantunan dari (Brown & Levinson, 1987), dan (3) konsep *cyberpragmatics* yang dikemukakan (Rahardi, 2020). Hal ini perlu menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teori menurut (Creswell, 2018), yakni membandingkan hasil interpretasi dengan berbagai perspektif teoretis guna menghasilkan analisis yang konsisten. Dengan langkah tersebut, penelitian ini tidak hanya memiliki validitas yang lebih kuat, tetapi juga memungkinkan untuk direplikasi pada konteks sejenis atau diperluas ke kajian kesantunan lain di media digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terlihat bahwa bentuk pujian yang digunakan warganet pada kolom komentar Yahoo News Japan sama-sama merefleksikan strategi *positive politeness*. Pujian tersebut tidak hanya diarahkan pada aspek kolektif, seperti kedisiplinan masyarakat Jepang, tetapi juga menyoroti tindakan nyata staf bandara yang dianggap tepat dan patut dihargai. Dari segi konteks, ekspresi pujian hadir baik dalam ranah sosial yang bersifat umum maupun dalam situasi tertentu yang muncul akibat insiden di Bandara New Chitose. Temuan ini menunjukkan bahwa sekalipun berada di ruang digital anonim, warganet tetap menegaskan nilai kesantunan melalui ungkapan apresiatif. Pada bagian berikutnya akan ditunjukkan contoh dari masing-

masing jenis pujian untuk memperlihatkan bagaimana strategi tersebut diwujudkan dalam praktik komunikasi daring masyarakat Jepang.

3.1 Bentuk Pujian terhadap Kemampuan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa semua komentar yang dianalisis menggunakan strategi *positive politeness*. Strategi ini dimanfaatkan warganet untuk menunjukkan dukungan moral, membangun solidaritas, dan memberikan pengakuan terhadap tindakan staf bandara. Dalam budaya Jepang, strategi ini juga menjadi sarana menjaga keharmonisan kelompok (*wa*/和), sehingga meskipun komentar ditulis di ruang digital yang anonim, nuansa kesantunan tetap terasa dominan.

3.1.1 Pujian Eksplisit terhadap Kemampuan

- (1) けれど、一人一人の安全を考慮したらむしろよく勇気を持ってちゃんと対応したな
(*Keredo, hitori hitori no anzen wo kouryoshitara mushiro yoku yuuki wo motte chanto taiou shitana*)
(Namun, dengan mempertimbangkan keselamatan masing-masing individu, Tindakan tersebut sebenarnya cukup berani dan tepat untuk ditanggapi.)

(Data 11, Yahoo News Japan)

Tuturan pada komentar ini ditujukan pada staff bandara sebagai bentuk pujian pada kemampuan terhadap tindakan berani yang ditandai dengan kalimat 一人一人の安全を考慮した (*hitori hitori no anzen wo kouryoshita*) (mempertimbangkan keselamatan masing masing individu). Dari sisi *cyberpragmatics* menurut (Rahardi, 2020), komentar ini dapat dipahami dalam kerangka *societal context* karena penutur tidak hanya memuji tindakan kepatuhan atau prosedural sebagai nilai kolektif, bukan sekadar relasi interpersonal, sehingga orientasi evaluasinya pada tata kelola keselamatan masyarakat. Dari sisi kesantunan menurut (Brown & Levinson, 1987), Strategi yang digunakan pada tuturan ini adalah *positive politeness* karena memberi persetujuan terang atas tindakan benar yang ditandai dengan kata よく (*yoku*) (dengan baik) yang menilai tindakan secara langsung sebagai tindakan yang baik, yang termasuk strategi pujian terhadap performa.

3.1.2 Pujian terhadap Perbuatan Baik

- (2) 申し出たスタッフに敬意
(*Mōshideta sutaffu ni keii*)
(Saya menghormati staf yang melaporkan hal ini.)

(Data 6, Yahoo News Japan)

Tuturan pada komentar ini berfungsi untuk memberikan penghargaan terhadap tindakan moral staf bandara yang ditandai dengan Kata 敬意 (*keii*) (rasa hormat) menyampaikan pengakuan dan penilaian positif atas tindakan yang dianggap patut diteladani. Dari perspektif kesantunan menurut (Brown & Levinson, 1987), bentuk ini merupakan strategi memberikan

penghormatan ditandai dengan 敬意 (*keii*) (rasa hormat) dikarenakan penutur menghargai orang yang melaporkan kejadian ini dan hal ini sesuai dengan *positive politeness* yang dapat mempererat hubungan sosial antara penutur dengan pihak yang dipuji. Dalam kerangka *cyberpragmatics* menurut (Rahardi, 2020), komentar ini menunjukkan *situational context* ditandai dengan atributif lampau 申し出た (*moushideta*) (telah melapor) mengikat frasa ke kejadian yang sudah berlangsung pada insiden spesifik, sehingga rujukan waktunya bersifat peristiwa-kini dan bukan proposisi generik tentang nilai institusional jangka panjang, karena meskipun ditulis secara anonim, penutur tetap mempertahankan kesantunan dan menegaskan nilai moral dalam ruang digital.

3.1.3 Pujian terhadap Tindakan Benar

- (3) 今回の対応は大変よくできました
(*Konkai no taiou ha taihen yoku dekimashita*)
(Kali ini responnya sangat baik.)

(Data 64, Yahoo News Japan)

Tuturan pada komentar ini berfungsi untuk memberikan penghargaan terhadap tindakan staf bandara yang ditandai dengan Kalimat 今回の対応 (*konkai no taiou*) (respon kali ini) menyampaikan pengakuan positif atas tindakan yang dianggap patut diteladani. Kemudian dilanjutkan dengan tuturan 大変よくできました (*taihen yoku dekimashita*) (sangat baik) yang menilai tindakan dari staf bandara atas tindakan yang dilakukan sesuai dengan prosedur. Dari perspektif kesantunan menurut (Brown & Levinson, 1987), bentuk ini merupakan strategi memberikan penghormatan ditandai dengan 大変よくできました (*taihen yoku dekimashita*) dikarenakan penutur menghargai kinerja cepat tanggap yang dilakukan pihak bandara dan hal ini sesuai dengan *positive politeness* karena secara terang menaikkan nilai kompetensi dan effort pihak yang dipuji. Dalam kerangka *cyberpragmatics* menurut (Rahardi, 2020), komentar ini menunjukkan *situational context* yang ditandai dengan 今回 (*konkai*) (kali ini) karena tuturan ini berjangkar pada kejadian saat ini 「今回」 (*konkai*) (kali ini) dengan merujuk kepada tindakan 対応 (*taiou*) (tindakan) bukan generalisasi nilai makro.

3.1.4 Pujian dengan Ungkapan Empati

- (4) 相当数の方が疑われた、そして旅行中止を余儀なくされた、お店の方の対応は
大変正しい事です
(*Soutou suuna kata ga utagawareta, soshite ryokou chuushi wo yoginaku sareta, omise no kata no taiou ha taihen tadashii koto desu*)
(Banyak orang yang dicurigai dan terpaksa membatalkan perjalanan mereka, Tindakan dari toko tersebut sangat tepat.)

(Data 11, Yahoo News Japan)

Tuturan pada komentar ini mengandung ekspresi empati ditandai dengan kalimat 相当数の方が疑われた (*Soutou suuna kata ga utagawareta*) (banyak orang yang dicurigai) dan 旅行中止を余儀なくされた (*ryokou chuushi wo yoginaku sareta*) (terpaksa membatalkan perjalanan). Dalam kerangka kesantunan menurut (Brown & Levinson, 1987),

bentuk ini mewujudkan positive politeness berupa *approval* ditandai dengan 大変正しい事です (*taihen tadashii koto desu*) (tindakan yang sangat tepat) sekaligus menjaga sensitivitas audiens lewat pengakuan dampak yang ditandai dengan kalimat 相当数の方が疑われた (*Soutou suuna kata ga utagawareta*) (banyak orang yang dicurigai) dan 旅行中止を余儀なくされた (*ryokou chuushi wo yoginaku sareta*) (terpaksa membatalkan perjalanan). Dalam kerangka *cyberpragmatics* menurut (Rahardi, 2020), Komentar ini dapat dipahami dalam kerangka societal context karena penutur tidak hanya memuji tindakan kepatuhan atau prosedural sebagai nilai kolektif, melainkan menegaskan orientasi evaluasi pada tata kelola keselamatan masyarakat.

3.2 Tabel Hasil Analisis

Hasil kajian menunjukkan adanya empat kategori utama pujian yang mencerminkan strategi *positive politeness* dalam komentar warganet pada Yahoo News Japan. Pujian tersebut tidak hanya diarahkan pada kemampuan kolektif, tetapi juga pada tindakan personal maupun perilaku yang dinilai tepat dan layak mendapat apresiasi. Setiap contoh data memperlihatkan keragaman bentuk ekspresi apresiatif, mulai dari pernyataan langsung, penghormatan, penegasan terhadap tindakan benar, hingga ungkapan empati.

Tabel 1. Pujian terhadap Kemampuan dengan Strategi *Positive Politeness*

No	Data	Terjemahan	Jenis Pujian	Strategi Kesantunan	Konteks <i>Cyberpragmatics</i>
1	けれど、一人一人の安全を考慮したらむしろよく勇気を持ってちゃんと対応したな (<i>Keredo, hitori hitori no anzen wo kouryo shitara mushiro yoku yuuki wo motte chanto taiou shitana</i>)	Namun,dengan mempertimbangkan keselamatan masing-masing individu, Tindakan tersebut sebenarnya cukup berani dan tepat untuk ditanggapi.	Pujian pada kemampuan Tindakan berani	<i>Positive Politeness</i>	<i>Societal context</i>
2	申し出たスタッフに敬意 (<i>Mōshideta sutaffu ni keii</i>)	Saya menghormati staf yang melaporkan hal ini	Pujian pada perbuatan baik	<i>Positive Politeness</i>	<i>Societal context</i>
3	今回の対応は大変よくできました (<i>Konkai no taiou ha taihen yoku dekimashita</i>)	Kali ini responnya sangat baik	Pujian pada tindakan benar	<i>Positive Politeness</i>	<i>situational context</i>
4	相当数の方が疑われた、そして旅行中止を余儀なくされた、お店の方の対応は大変正しい事です (<i>Soutou suuna kata ga utagawareta, soshite ryokou chuushi wo yoginaku sareta, omise no kata no taiou ha taihen tadashii koto desu</i>)	Banyak orang yang dicurigai dan terpaksa membatalkan perjalanan mereka, Tindakan dari toko tersebut sangat tepat	Pujian pada tindakan tepat	<i>Positive Politeness</i>	<i>societal context</i>

Dari sisi konteks, pujian dapat dibedakan menjadi *societal context* ketika berhubungan dengan nilai bersama yang dijunjung masyarakat Jepang, serta *situational context* ketika merujuk pada peristiwa atau tindakan spesifik staf bandara. Rangkuman dari masing-masing bentuk pujian tersebut disajikan pada Tabel 1.

3.3 Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pujian dalam komentar warganet di Yahoo News Japan seluruhnya direalisasikan melalui strategi *positive politeness*. Bentuk strategi tersebut tampak dalam tiga pola, yaitu pujian eksplisit terhadap kemampuan, pengakuan atas tindakan yang benar atau terpuji, serta ungkapan empati yang menumbuhkan rasa solidaritas. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun komunikasi dilakukan secara anonim di ruang digital, masyarakat Jepang tetap menjunjung prinsip kesantunan yang berakar pada nilai *enryo* (kerendahan hati) dan *wakimae* (ketaatan pada norma sosial). Dalam kerangka *cyberpragmatics*, pilihan bentuk ini turut dipicu oleh kondisi situasional sehingga data dengan bentuk konteks situasional lebih banyak dibandingkan yang lainnya, hal ini dikarenakan sesuai dengan (Rahardi, 2020) yang mengatakan bahwa konteks ini sangat fleksibel dalam komunikasi daring dan dapat memengaruhi perubahan gaya tutur dari formal menjadi santai, dari serius menjadi jenaka, atau dari netral menjadi ekspresif tergantung situasinya sehingga data dengan konteks ini sangat banyak. Jejak komentar yang persisten mendorong penutur mengambil jalur aman dengan formula apresiatif yang mudah diinterpretasi lintas khalayak. Selain itu, mekanisme penilaian sosial (*like/upvote*) dan moderasi di portal berita memotivasi penggunaan pujian eksplisit yang ramah demi keterterimaan komunitas dan pengelolaan citra diri.

Contoh penggunaan strategi ini terlihat pada ekspresi けれど、一人一人の安全を考慮したらむしろよく勇気を持ってちゃんと対応したな (*Keredo, hitori hitori no anzen wo kouryo shitara mushiro yoku yuuki wo motte chanto taiou shitana*) yang mengandung pujian terbuka sekaligus mitigasi, atau 相当数の方が疑われた、そして旅行中止を余儀なくされた、お店の方の対応は大変正しい事です (*Soutou suuna kata ga utagawareta, soshite ryokou chuushi wo yoginaku sareta, omise no kata no taiou ha taihen tadashii koto desu*) yang menekankan empati dan kebersamaan. Secara pragmatis, perangkat mitigasi seperti 相当数の方が疑われた (*Soutou suuna kata ga utagawareta*) dan penanda kebersamaan dan pengelolaan wajah positif di tengah absennya isyarat nonverbal dalam komunikasi bermediasi komputer; karena prosodi dan gesture tidak tersedia, penutur memperjelas maksud pujian agar tidak disalahtafsirkan oleh audiens yang heterogen.

Temuan ini sejalan dengan (Dewi et al., 2020) yang menegaskan bahwa pujian dalam bahasa Jepang dapat muncul secara eksplisit maupun implisit, namun dalam konteks digital cenderung lebih jelas agar mudah dipahami oleh khalayak luas. Di sisi lain, hasil ini juga melengkapi (Yuliani et al., 2021) yang menyoroti adanya strategi ketidaksantunan di komentar daring, dengan menunjukkan bahwa ruang digital juga dapat menjadi sarana penguatan solidaritas melalui kesantunan positif. Dalam kacamata *cyberpragmatics*, keterbatasan konteks bersama, sifat asinkron, dan format komentar yang terfragmentasi mengurangi sumber inferensial, sehingga pengguna memilih pujian yang langsung dan mudah dikenali untuk meningkatkan penerimaan dan mengurangi kemungkinan munculnya ancaman terhadap muka. Meskipun berkurangnya kendali diri atau rasa sungkan saat berinteraksi secara daring bisa memicu ketidaksantunan, fitur-fitur Yahoo News Japan seperti keterlihatan di ruang publik,

aturan komunitas, dan penilaian sosial dapat menekan perilaku agresif dan mendorong terbentuknya sikap saling menghormati serta solidaritas di antara pengguna.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa meskipun media digital sering dianggap bebas dan cenderung anonim, masyarakat Jepang tetap membawa nilai budaya dan norma kesantunan ke dalam interaksi daring. Hal ini menegaskan bahwa praktik kesantunan tidak hilang di ruang digital, melainkan justru beradaptasi dengan karakter forum publik yang lebih terbuka. Adaptasi ini tampak pada orientasi ke audiens massal dan pengelolaan identitas di bawah anonimitas: penutur menyeimbangkan kebutuhan ekspresi dengan keamanan reputasional melalui pujian yang eksplisit namun teredam, selaras dengan *enryo* dan *wakimae* serta strategi *positive politeness* dalam kerangka (Brown & Levinson, 1987)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pujian terhadap kemampuan dalam komentar warganet di Yahoo News Japan seluruhnya menggunakan strategi *positive politeness*. Pujian tersebut tidak hanya diarahkan pada kemampuan kolektif yang ditandai dengan kalimat 一人一人の安全を考慮した (*hitori hitori no anzen wo kouryoshita*) (mempertimbangkan keselamatan masing masing individu), tetapi juga pada perbuatan baik yang ditandai dengan 敬意 (*keii*) (rasa hormat), maupun tindakan benar yang dilakukan staf bandara yang ditandai dengan kalimat 今回の対応 (*konkai no taiou*) (respon kali ini). Dan pujian dengan ungkapan empati yang ditandai dengan 相当数の方が疑われた (*Soutou suuna kata ga utagawareta*) (banyak orang yang dicurigai) dan 旅行中止を余儀なくされた (*ryokou chuushi wo yoginaku sareta*) (terpaksa membatalkan perjalanan). Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun interaksi berlangsung di ruang digital yang anonim, masyarakat Jepang tetap menjunjung nilai budaya seperti *enryo* (kerendahan hati) dan *wakimae* (ketaatan pada norma sosial) dalam praktik komunikasinya. Dari sudut pandang *cyberpragmatics*, strategi ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat solidaritas, menumbuhkan dukungan moral, serta menjaga identitas kolektif (*wa/和*) dalam komunitas digital.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa ruang digital tidak selalu identik dengan ujaran tidak santun, tetapi juga bisa menjadi media untuk mempertahankan kesantunan dan nilai budaya. Namun, penelitian ini masih terbatas pada konteks komentar di Yahoo News Japan dengan fokus pada pujian terhadap kemampuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian, misalnya dengan membandingkan strategi kesantunan pada platform digital lain atau menelaah tindak tutur berbeda seperti kritik maupun saran. Dengan cara tersebut, kajian mengenai kesantunan dalam komunikasi digital akan semakin kaya dan mampu memberi kontribusi lebih luas pada bidang pragmatik khususnya *cyberpragmatics*.

Referensi

Amalia, A. (2024). Tindak Tutur Penolakan Dalam Keluarga Pada Drama Kyou Mo Iyagarase Bentou: Kajian Pragmatik. *Kiryoku*, 2(8), 355–363.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i2.355-363>

- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Universals of Language Usages: Politeness Phenomena; in: Esther Goody (ed.), Questions and Politeness Strategies in Social Interaction*. Cambridge: Cambridge University Press, 56-311.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth). SAGE Publications.
- Dewi, C., A, A. A., & Prastika, T. M. (2020). *TINDAK TUTUR EKSPRESIF MEMUJI DALAM FILM “KUROSAKI KUN NO IINARI NI NANTE NARANAI” (KAJIAN PRAGMATIK)*. 2(2), 2355–2889. <https://doi.org/10.18510/jt.2021.xxx>
- Getaya, A., Hapsari, E. K., & Hamdi, M. A. (2024). Analisis Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Penggunaan Strategi Kesantunan dalam Tindak Tutur Anjuran Pada Reality Show “Terrace House: Opening New Doors.” *Kiryoku*, 2(8), 474–482. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i2.474-482>
- Hayari, R., & Fatmawati, F. (2022). KESANTUNAN TUTURAN DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN TWITTER FELIXSIAUW. *Linguistik*, 7(2). <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7ii.1-8>
- Hidayati, Y. (2017). *Rasisme Pemberitaan Miss Japan 2015 Dalam Asahi Shinbun Digital : Kajian Dimensi Tekstual Analisis Wacana Kritis*. Universitas Padjadjaran, 14.
- Holmes, J., & Stubbe, M. (2003). *Power and Politeness in the Workplace. A Sociolinguistic Analysis of Talk at Work*. Person Education Limited.
- Ide, S. (1982). JAPANESE SOCIOLINGUISTICS POLITENESS AND WOMEN’S LANGUAGE*. In *Lingua* (Vol. 57). [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0024-3841\(82\)90009-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0024-3841(82)90009-2)
- Kusmanto, H., & Widodo, P. (2022). Positive Politeness Strategies during Online Learning: A Cyberpragmatic Study. *Studies in English Language and Education*, 9(3), 1170–1182. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i3.24021>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis_ A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mizutani, O., & Mizutani, N. (1987). *How to be Polite in Japanese* (J. Ashby, Ed.; First). The Japan Times.
- Panjaitan, L. L., & Fatimah, R. (2025). Evolusi Pengaruh Budaya Jepang dalam Desain dan Gaya Berpakaian di Indonesia: Kajian Sistematis. *KIRYOKU*, 9(2), 442–454. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i2.442-454>
- Rahardi, K. (2020). PRAGMATIK Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatics. In *PRAGMATIK Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatics* (Vol. 1).
- Ulfa, N., Haryanto, S., & Setyabudi, T. (2023). COMPLIMENTS AND COMPLIMENT RESPONSES IN YOUTUBE COMMENTS. *ELTIN JOURNAL*.

Yuliani, P. Z., Soepardjo, D., & Nurhadi, D. (2021). STRATEGI KETIDAKSANTUNAN DALAM TINDAK UJAR PADA KOLOM ULASAN PENGGUNA SITUS BERITA YAHOO JEPANG. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.

Yus, F. (2011). Cyberpragmatics. Internet-mediated communication in context. In *Cyberpragmatics. Internet-mediated communication in context* (Vol. 213). <http://benjamins.com/catalog/pbns>

メディアレーダー. (2024). *Yahoo!ニュースのPV数とは?増やすための秘訣と戦略*.

彰彦石堂. (2020). ネットメディアにおけるメディア議題の特性——Yahoo! ニュースと全国紙の比較から——. 28. <https://doi.org/https://doi.org/10.15018/00000804>

畢文涛. (2018). 日本語における「ほめ」表現に関する通時的な研究.